

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN
PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN
2013-2023**

Oleh:

Mailantika¹

M. Iqbal Perdana²

Muhammad Iqbal³

Muhammad Kurniawan⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: mailantika04@gmail.com

Abstract. *Government expenditure is the consumption of goods and services carried out by the government as well as financing carried out by the government for government administration purposes and development activities. Tax revenue is all state revenue consisting of Domestic Tax Revenue and International Trade Tax Revenue. Open Unemployed are those who want to work, are trying to get (or develop) a job, but have not succeeded in getting it. Economic growth is an economy that causes goods and services produced in society to increase and society's prosperity to increase. Economic growth is the goal of all countries. This type of research is included in quantitative research. The data used in this research is secondary data, namely data obtained from a second source during the period 2013 to 2022. The results show that the influence of government spending, tax revenue and the open unemployment rate on economic growth together has a positive and insignificant effect on economic growth.*

Keywords: *Government Expenditures, Tax Revenues, Open Unemployment Rate.*

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2013-2023

Abstrak. Pengeluaran Pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan-kegiatan pembangunan. Penerimaan pajak adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas Pendapatan Pajak Dalam Negeri dan Pendapatan Pajak Perdagangan Internasional. Pengangguran Terbuka menurut adalah mereka yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan, tetapi belum berhasil mendapatkannya. Pertumbuhan Ekonomi adalah dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah tujuan semua negara. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2013 hingga 2022. Hasil menunjukkan Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak, Tingkat Pengangguran Terbuka.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai Modern Economic Growth (Syahputra 2017). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada kemajuan atau perkembangan ekonomi suatu negara. Hal ini tercermin dari peningkatan produksi barang dan jasa atau perkembangan potensial GNP (Gross National Product) negara tersebut. Pentingnya pertumbuhan ekonomi adalah untuk memastikan adanya peningkatan output per kapita, yang mencakup peningkatan upah riil dan peningkatan standar hidup (R. 2017)

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tercermin dalam PDB (Produk Domestic Bruto) pada tabel 1, selama kurun waktu 2013-2022 disajikan pada tabel 1 Pada tahun 2013 PDB atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp. 9,546,134.00, kemudian

meningkat menjadi Rp. 10,569,705.30 pada tahun 2014, Rp. 11,526,332.80 pada tahun 2015, Rp. 12,401,728.50 pada tahun 2016 dan tertinggi pada tahun 2023 mencapai Rp20,892,376.70. Sementara itu, PDB atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 20013 meningkat dari Rp. 8,156,497.80 menjadi Rp. 10,722,999.30 pada tahun 2020 dan pada tahun 2023 mencapai Rp. 12,301,393.60.

Tahun	PDB (ADHK)	PDB (ADHB)
2013	8,156,497.80	9,546,134.00
2014	8,564,866.60	10,569,705.30
2015	8,982,517.10	11,526,332.80
2016	9,434,613.40	12,401,728.50
2017	9,912,928.10	13,589,825.70
2018	10,425,851.90	14,838,756.00
2019	10,949,155.40	15,832,657.20
2020	10,722,999.30	15,443,353.20
2021	11,120,059.70	16,976,751.40
2022	11,710,247.90	19,588,089.90
2023	12,301,393.60	20,892,376.70

Semakin besar pengeluaran pemerintah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, sebaliknya semakin kecil pengeluaran pemerintah maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi.. Realisasi total pengeluaran pemerintah pada tahun 2013 sampai pada tahun 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan pengeluaran terbesar yakni pada tahun 2023 berjumlah Rp. 3.123.677,3, dan terendah pada tahun 2013 berjumlah Rp1.650.563,7

	Pengeluaran Negara
tahun	

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2013-2023

2013	1.650.563,7
2014	1.777.182,8
2015	1.806.515,2
2016	1.864.275,1
2017	2.007.351,8
2018	2.213.117,8
2019	2.309.287,3
2020	2.595.481,1
2021	2.786.411,4
2022	3.096.262,7
2023	3.123.677,3

Pajak adalah pembayaran yang harus dilakukan oleh individu atau badan usaha kepada pemerintah, yang bersifat wajib dan tanpa adanya timbal balik langsung, sebagai konsekuensi dari penghasilan atau kegiatan ekonomi yang dilakukan. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah dan digunakan untuk membiayai berbagai program dan kebijakan publik seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain sebagainya. Tanpa pajak, pemerintah akan kesulitan untuk membiayai program-program tersebut dan menyediakan layanan publik yang memadai.

Penerimaan pajak pada tahun 2013-2023:

tahun	penerimaan pajak
2013	1.432.058,6
2014	1.545.456,3
2015	1.496.047,33
2016	1.546.946,6
2017	1.654.746,1
2018	1.928.110
2019	1.955.136,2
2020	1.628.950,53
2021	2.006.334
2022	2.630.147
2023	2.118.348

Dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka. sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran. Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2023 sebanyak 147,71 juta orang, naik 3,99 juta orang dibanding Agustus 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,85 persen poin dibanding Agustus 2022.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tabel di bawah terendah pada tahun 2019 dan tertinggi pada tahun 2020.

Tahun	TPT
2013	6.17
2014	5.94
2015	6.18
2016	5.61
2017	5.5
2018	5.3
2019	5.23
2020	7.07
2021	6.49
2022	5.86
2023	5.23

KAJIAN TEORITIS

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah transformasi yang berkelanjutan dalam kondisi ekonomi suatu negara menuju arah yang positif dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi bisa dijelaskan sebagai perubahan yang terjadi dalam ekonomi suatu wilayah pada suatu periode waktu. Sementara itu, dalam perspektif lain, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan produksi yang lebih besar di suatu daerah (Padang and Murtala 2020).

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2013-2023

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Fatmawati and Syafitri 2015). Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi sering kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi lebih adalah lebih lambat dari potensinya.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, persediaan barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta penerapan teknologi (Gawe 2019). Dari keempat faktor tersebut mereka menitikberatkan teori pada pertambahan penduduk dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan asumsi faktor luas tanah dan penerapan teknologi adalah tetap. Gambaran teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah seperti berikut (Smith 1766):

1. Pertumbuhan ekonomi tergolong tinggi saat jumlah penduduk masih sedikit, persediaan barang modal cukup banyak, dan tersedianya lahan tanah yang masih luas.
2. Pertumbuhan ekonomi tergolong tidak berkembang (stationary state) saat produktivitas penduduk menurun karena berkurangnya kapasitas produksi sehingga kemakmuran masyarakat dan frekuensi kegiatan ekonomi pun ikut menurun

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade (Syahputra 2017). Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan

tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu

c. Teori Harrod-Domar

Dalam analisisnya bertujuan menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth dalam jangka panjang. Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut (Moch. Zainuddin 2017)

Teori Keynes dan Wagner

Pengeluaran Pemerintah Versi Keynes Penurunan dalam pengeluaran pemerintah dan peningkatan dalam pajak dari aliran sirkulasi pendapatan nasional akan mengurangi permintaan agregat dan melalui proses pengganda (*multiplier*) akan memberikan penurunan tekanan inflasi ketika perekonomian mengalami peningkatan kegiatan yang berlebihan (*over-heating*). Peningkatan dalam pengeluaran pemerintah dan penurunan dalam pajak, maka suatu suntikan (*injection*) ke dalam aliran sirkulasi pendapatan nasional akan menaikkan permintaan agregat dan melalui efek pengganda menciptakan tambahan lapangan pekerjaan (Ridwan and Nawir n.d.).

Wagner berargumen bahwa belanja atau pengeluaran pemerintah yang tinggi bermasalah dalam hal penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran, apakah dengan meningkatkan pajak, menambah utang, atau mencetak uang (Solikin 2018). Masing-masing alternatif tersebut mempunyai potensi permasalahan. Mengenakan pajak bisa mendistorsi perekonomian, menambah utang dapat mendesak keluar (*crowding out*) investasi swasta, dan mencetak uang berlebihan dapat menyebabkan inflasi. Wagner mengukur pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional dan hukum wagner dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GpCt > GPCt-1 > GPCt-2 \square GPCt-n$$

$$YpCt YpCt-1 YpCt-2 YpCt-n$$

dimana:

GpC : Pengeluaran pemerintah Per kapita

YpC : Pendapatan nasional Per kapita

t : Indeks Waktu

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN

2012-2022

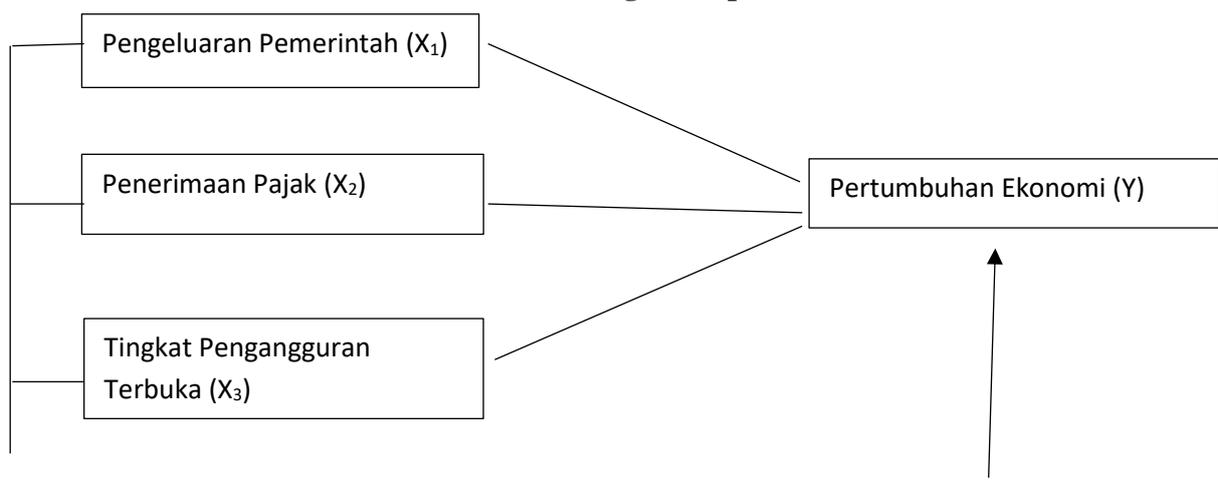
Teori Public Enforcement of Law

Public Enforcement of Law merupakan kebijakan pemerintah untuk menggunakan agen publik (inspektur, pemeriksa pajak, polisi, jaksa) untuk mendeteksi dan memberi sanksi kepada pelanggar aturan hukum. Penerapan kebijakan semacam ini dapat mempengaruhi peningkatan/penurunan tingkat kepatuhan wajib pajak. Dengan menggunakan agen publik, pemerintah akan dapat mengukur sejauh mana kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajak penghasilannya (Riyadi, Setiawan, and Alfarago 2021). Ada beberapa jenis pelanggaran hukum yang dapat dideteksi oleh agen publik. Salah satunya adalah ketika pemeriksa pajak mendeteksi berbagai pelanggaran saat melakukan pemeriksaan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya (Syahputri, Fallenia, and Syafitri 2023)

Gambar kerangka berpikir



Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variable independen dalam diagram hubungan antar- variabel berdasarkan urutan temporal merupakan variabel yang mendahului, artinya berada pada satu waktu. Sedangkan variabel kemudian disebut variabel dependen. Oleh karena itu, pengurutan berdasarkan waktu juga dapat dikatakan bahwa satu variabel memengaruhi variable lain(Ade Ismani 2023). Hal ini terjadi dalam hubungan kausal. Beberapa variable independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengeluaran Pemerintah

Pemerintah menggunakan anggaran belanja untuk merencanakan dan mengontrol keadaan fisiknya. Anggaran belanja menunjukkan rencana pengeluaran dan program-program pemerintah dan penghasilan yang diharapkan dari sistem pajak selama tahun yang ditentukan.(Kaharudin, Kumenaung, and Niode 2019) Anggaran belanja biasanya mengandung daftar program-program spesifik (pendidikan, kesejahteraan, pertahanan, dll) dan juga sumber-sumber pajak (pajak pendapatan, pribadi, pajak asuransi sosial, dll). Anggaran belanja pemerintah memiliki dua fungsi ekonomi utama yaitu sebagai sebuah alat yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatur prioritas nasional, mengalokasikan output nasional di antara konsumsi umum, pribadi dan investasi. Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.(Kaharudin, Kumenaung, and Niode 2019)

b. Penerimaan Pajak

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional(Kaharudin, Kumenaung, and Niode 2019).

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2013-2023

Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Salah satu produk perpajakan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak merupakan salah satu upaya objektif dari Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak. Pemeriksaan pajak dilaksanakan oleh petugas dari instansi pajak dalam rangka self assessment system yang adalah wujud nyata dari penegakan hukum dalam bidang pajak (Ngadiman 2019).

c. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kehidupan manusia secara langsung. (Wahyuni, Paranthi, and Wanto 2018) Pengangguran merupakan penggolongan kepada seseorang dalam angkatan kerja dalam mencari kerja tetapi belum mendapatkannya. raja arif munandar, “pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia,” 2017, 32. Pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. (Putra and Arka 2016)

Variabel dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel indogen. (Hikmah 2020) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus

memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. (Syahputra 2017) Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Simanungkalit 2020)

METODE PENELITIAN

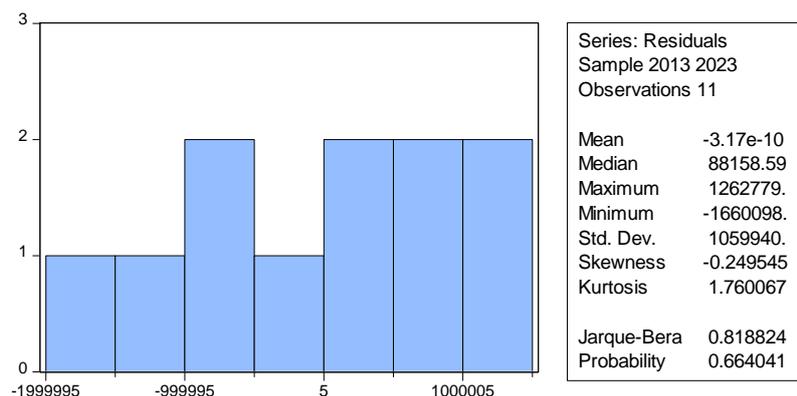
Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai pengeluaran pemerintah, penerimaan pajak, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2013 hingga 2022, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data runtun waktu (*time series*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Publikasi Satu Data Kemendagri dan Badan Pusat Statistik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil dari uji data menggunakan aplikasi eviews di paparkan sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.818824 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) berarti dapat disimpulkan bahwa data model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2013-2023

Variance Inflation Factors			
Date: 04/24/24 Time: 16:07			
Sample: 2013 2023			
Included observations: 11			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
PN	0.002862	1.800559	1.343531
PP	0.338812	5.156896	1.397393
TPT	5.02E+11	119.6516	1.052316
C	1.67E+13	114.1436	NA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.861121	Prob. F(3,7)	0.5043
Obs*R-squared	2.965241	Prob. Chi-Square(3)	0.3970
Scaled explained SS	0.456344	Prob. Chi-Square(3)	0.9284

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastiditas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.3970 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.970017	Prob. F(1,6)	0.2100

Obs*R-squared	2.718964	Prob. Chi-Square(1)	0.0992

Dari table 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.0992 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Statistik

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Variabel	T-Statistik	Prob	T-tabel
PP	-0.783926	0.4629	1,85955
PP	-0.617679	0.5595	1,85955
TPT	0.077318	0.9409	1,85955
C	0.124696	0.124696	1,85955

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.783926, sehingga diperoleh hasil t hitung < t-tabel yaitu sebesar $-0.783926 < 1,85955$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.4629 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.
2. Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.617679 sehingga diperoleh hasil t-hitung < t-tabel yaitu sebesar $-0.617679 < 1,85955$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.5595 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Penerimaan Pajak terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2013-2023

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.077318 sehingga diperoleh hasil $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $0.077318 < 1,85955$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.9409 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Keberartian Keseluruhan (Uji F)

F-statistic	1.970017
Prob (F-statistic)	0.2100

Dari tabel diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 1.970017, sehingga diperoleh F-hitung $< F\text{-tabel}$ yaitu sebesar $1.97001 < 4,757$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.2100 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak diartikan bahwa variabel independen yaitu Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Koefesien Determinasi (R2)

Dependent Variable: PE				
Method: Least Squares				
Date: 04/24/24 Time: 16:03				
Sample: 2013 2023				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PN	0.097008	0.053494	1.813427	0.1126
PP	0.703349	0.582076	1.208345	0.2661
TPT	-651694.6	708551.8	-0.919756	0.3883
C	12670197	4080955.	3.104713	0.0172
R-squared	0.355379	Mean dependent var	10207376	
Adjusted R-squared	0.079113	S.D. dependent var	1320168.	

S.E. of regression	1266871.	Akaike info criterion	31.21729
Sum squared resid	1.12E+13	Schwarz criterion	31.36197
Log likelihood	-167.6951	Hannan-Quinn criter.	31.12608
F-statistic	1.286367	Durbin-Watson stat	0.864827
Prob(F-statistic)	0.351405		

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari table diatas, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,35 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Tingkat Pengangguran Terbuka mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 35%, sedangkan 65% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013 – 2023. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$PE = 1267 + 0.097PN + 0.703PP + -6516TPT$$

$$(4080) (0.053) (0.582) (7085)$$

$$[3.10] [1.81] [1.20] [-0.91]$$

Keterangan:

R-Square : 0.355

F-Statistik: 1.970

Ket : () Std. Error

Ket : [] t-statistik

Persamaan analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 12.57 Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah Pengeluaran Pemerintah,

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2013-2023

Penerimaan Pajak dan Tingkat Pengangguran Terbuka nilainya 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan sebesar 12.57%.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2023

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Dibuktikan dengan hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.783926 , sehingga diperoleh hasil t hitung $< t$ -tabel yaitu sebesar $-0.783926 < 1,85955$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.4629 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian diatas menghasilkan pembahasan variabel bahwa pengeluaran pemerintah pada kenyataannya bukanlah faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Proporsi belanja tidak langsung di daerah lebih dari yang dikembangkan semakin efisien, penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang. Mengapa pengeluaran pemerintah mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika pengeluaran pemerintah tidak diarahkan dengan efisien atau tidak tepat sasaran, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terbatas. Misalnya, jika dana dialokasikan untuk proyek-proyek yang kurang produktif atau terhambat oleh korupsi, maka dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi akan berkurang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina 2019) penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel pengeluaran pemerintah (X_1) memiliki nilai koefisien estimasi sebesar $0,336194$ artinya setiap kenaikan 1 persen pengeluaran pemerintah maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar $0,336194$ persen dengan asumsi variabel tenaga kerja dan kontribusi industri pengolahan dianggap konstan.

Pengaruh Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2023

Penerimaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dibuktikan dengan hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.617679 sehingga diperoleh hasil thitung < t-tabel yaitu sebesar 0.617679 taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa Penerimaan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti semakin besar penerimaan pajak maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian (Estro 2020) bahwa pajak penghasilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sesuai dengan teori pertumbuhan endogen adalah teori pertumbuhan makroekonomi yang menekankan pentingnya perbaikan faktor internal perekonomian dan populasi suatu negara.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2023

Variabel TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.077318 sehingga diperoleh hasil t-hitung < t-tabel yaitu sebesar $0.077318 < 1,85955$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.9409 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel TPT terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa disebabkan oleh tingkat pengangguran terbuka mungkin tidak mencerminkan sepenuhnya situasi tenaga kerja di Indonesia. Banyak pekerja mungkin bekerja dalam sektor informal atau dalam pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilan mereka (*underemployment*). Oleh karena itu, meskipun tingkat pengangguran terbuka tinggi, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa terbatas karena kurangnya partisipasi tenaga kerja yang efektif. Langkah-langkah kebijakan pemerintah untuk mengatasi pengangguran, seperti program pelatihan keterampilan atau insentif bagi perusahaan untuk menciptakan lapangan kerja, mungkin belum mencapai tingkat efektivitas yang memadai untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung.

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2013-2023

KESIMPULAN

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.783926 , sehingga diperoleh hasil t hitung $< t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $-0.783926 < 1,85955$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.4629 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.
2. Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.617679 sehingga diperoleh hasil t-hitung $< t\text{-tabel}$ yaitu sebesar -0.617679 taraf signifikansi yang digunakan yaitu $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Penerimaan Pajak terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.
3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.077318 sehingga diperoleh hasil t-hitung $< t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $0.077318 < 1,85955$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.9409 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.
4. Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Tingkat Pengangguran Terbuka mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 35% , sedangkan 65% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
5. Persamaan analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 12.57 Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Tingkat Pengangguran Terbuka nilainya 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan sebesar 12.57% .

DAFTAR REFERENSI

Ade Ismayani. Metodologi Penelitian. 2023. Syiah Kuala University Press

- Fatmawati, Inma, and Wildan Syafitri. 2015. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Model Solow Dan Model Schumpeter." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 3(2): 1–12.
- Gawe, Alexandra Yuliani. 2019. "Trade Off Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2016." : 10–34.
- Hikmah, Jurnal. 2020. "Paradigm." *Computer Graphics Forum* 39(1): 672–73.
- Kaharudin, R, A.G Kumenaung, and A.O Niode. 2019. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(04): 13–23.
- Moch. Zainuddin. 2017. "Volume 1 Nomor 2 Juli 2017 Volume 1 Nomor 2 Juli 2017." *Istithmar* 1: 79–85.
- Munandar, Raja Arif. 2017. "PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Экономика Региона*: 32.
- Ngadiman, Elvina Desideria,. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Dari Wajib Pajak Badan Tahun 2016-2017." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1(2): 355.
- Padang, Lidyawati, and Murtala Murtala. 2020. "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomika Indonesia* 9(1): 9.
- Putra, I Komang Agus Adi, and Sudarsana Arka. 2016. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali." *EP Unud* 7(3): 416–44.
- R., Wachid Fuady. 2017. "Arah Dan Kebijakan Politik Ekonomi Indonesia Makin Menyimpang Dari Konstitusi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(3): 327–40.
- Ridwan, and Ihsan Suciawan Nawir. *BUKU EKONOMI PUBLIK*.
- Riyadi, Suryo Prasetya, Benny Setiawan, and Dio Alfarago. 2021. "Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Pemungutan Pajak Terhadap Penerimaan

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN
PAJAK, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN
2013-2023**

- Pajak Penghasilan Badan.” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 8(02): 57–67.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. 2020. “Pengruh Inflasi.” *Journal of Management* 13(3): 327–40.
- Smith, John Adam. 1766. “Teori Adam Smith.” *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.
- Solikin, Akhmad. 2018. “Pengeluaran Pemerintah Dan Perkembangan Perekonomian (Hukum Wagner) Di Negara Sedang Berkembang: Tinjauan Sistematis.” *Info Artha* 2(1): 65–89.
- Syahputra, Rinaldi. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang MSyahputra, Rinaldi. 2017. ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia’. 1(2):183–91.EMPengaruh Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1(2): 183–91.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. 2023. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2(1): 160–66.
- Wahyuni, Juli, Yuri Widya Paranthi, and Anjar Wanto. 2018. “Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatera Utara.” *Jurnal Infomedia* 3(1).